

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini dilengkapi dengan perspektif atau sebuah paradigma. Mulyana (2013), “perspektif adalah suatu kerangka konseptual, suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi” (p.16). Paradigma akan menempatkan seorang peneliti di posisi dimana dia memilih sudut pandang sebuah masalah atau fenomena penelitian. Menurut Bajari (2015), paradigma berkaitan dengan cara pandang, cara berpikir, hingga cara melakukan sesuatu sehubungan dengan pemilihan paradigma itu sendiri.

Paradigma adalah kerja teori atau ‘pandangan dunia’ di dalam domain berbagai bidang keilmuan, mempermudah atau menyediakan kajian dan proses penelitian. Paradigma menunjukkan cara kerja peneliti dari mulai merumuskan masalah dan menjawabnya dengan teori yang ada secara operasional. Hal tersebut menunjukkan kerangka kerja secara konseptual dari peneliti dalam menjelaskan sebuah persoalan (Bajari 2015). Paradigma yang akan digunakan yaitu paradigma pos-positivistik yang disebut juga sebagai penganut realisme kritis. Dalam pandangan pos-positivistik, realitas ada di luar sana, tapi tidak dapat dipahami secara sempurna karena kekurangan instrumen manusia, sedangkan realitas itu sendiri sulit diatur.

Oleh karena itu, realitas harus mengalami ujian kritis terusmenerus guna memahami realitas sedekat-dekatnya (Rianto, 2020).

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Menurut Herdiansyah (2010), metode kualitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami yang mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti. Sedangkan menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial. Andriani et al., (2020) menyatakan bahwa ciri-ciri dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan:

1) Sifat realitas

Dengan menggunakan paradigma kualitatif yang berkenaan dengan sifat dari suatu realitas, dengan arti realitas itu bersifat majemuk, terkonstruksi, dan holistic

2) Hubungan peneliti dan obyek

Pada penelitian kualitatif, terdapat kaitannya antara peneliti dan obyek yang diteliti maka paradigma naturalistik beranggapan bahwa antara peneliti dan yang diteliti berinteraksi dan *inseparable*.

3) Generalisasi

Sehubungan dengan kemungkinan penggeneralissian hasil suatu penelitian, maka paradigma naturalistik menganggap adanya kemungkinan generalisasi yang bersifat *ideographic statements*.

4) Hubungan kausal

Paradigma naturalistik / Fenomenologis beranggapan bahwa, semua entitas berada dalam keadaan saling membentuk secara simultan, sehingga sulit untuk membedakan sebab dan akibat.

5) Peran nilai dalam penelitian

Paradigma naturalistic menganggap bahwa *inquiry is value-bound*

Menurut Ulum (2011), “penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian. Penelitian jenis ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan saja, tidak melihat hubungan atau membandingkan” (p.69). Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, bukan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, peneliti menggunakan deskriptif untuk mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukut suatu fenomena. Penelitian deskriptif dapat dirumuskan dengan memiliki kriteria sebagai berikut (Bajari, 2015):

- a. Mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.
- b. Tidak melakukan pengujian hipotesis atau tidak menguji hubungan apalagi menguji pengaruh.
- c. Menggunakan analisis statistik deskriptif yang mengacu pada ukuran kecendrungan pusat dalam menjelaskan hasil penelitian, bukan analisis

statistik inferensial.

- d. Penarikan sample atau unit penelitian merupakan faktor yang membedakan penelitian deskriptif dengan penelitian eksploratif.

### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Ardianto (2017), studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (p.64). Sedangkan menurut Andriani et al (2020), “menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan individu” (p.63). Pada penelitian ini yang menggunakan metode penelitian studi kasus. Adapun menurut Andriani et al., (2020), beberapa ciri penelitian kasus yaitu:

- a) Menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkupinya, dan lain yang berkaitan dengan tingkah laku
- b) Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati
- c) Dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah

Studi kasus diarahkan mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting terkait dalam menunjang dan perkembangan. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.

### 3.4 Key Informan dan Informan

Bajari 2015, seorang informan adalah seseorang yang memahami karakteristik sosial, mempunyai kemampuan menangkap pertanyaan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Informan juga diupayakan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (p.101).

Penentuan informan dalam penelitian ini dilengkapi dengan beberapa kriteria yaitu:

- a. Merupakan bagian dari divisi HRD dan beberapa karyawan Grid Network Kompas Gramedia
- b. Bersikap terbuka
- c. Mampu memberikan waktu serta bersedia untuk diwawancarai

Berdasarkan penjelasan mengenai informan, berikut nama-nama *key* informan dan informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini:

Key Informan: Zarfina Nadia selaku, *HR Training & Organizational Development* Grid Network, berperan dalam menganalisa karyawan dan organisasi, memberikan pelatihan dan kegiatan serta program, kegiatan, informasi untuk karyawan.

Informan: Ircha Trimelisa, selaku *Marketing communication* Grid Network, berperan dalam memasarkan berbagai *brand* yang berada di dalam Grid Network.

Informan: Meireska Paliyama, selaku *Community Development Female Media* Grid Network, berperan dalam menangani komunitas – komunitas yang bergabung bersama dengan *brand – brand* di *female media* Grid Network.

Alasan terpilihnya Zarfina sebagai *key* informan yaitu karena beliau dapat mengetahui dan mengamati iklim komunikasi organisasi yang ada pada Grid Network, sedangkan memilih Ircha dan Meireska sebagai informan karena merupakan salah satu karyawan yang secara langsung merasakan dan mengikuti iklim komunikasi yang ada di Grid Network.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, dan gambar bukan berupa angka hitung-hitungan. Sebuah data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas. Menurut Raco, (2010) dalam sebuah penelitian, peneliti berfungsi sebagai alat pengumpulan data dan tidak dapat didelegasikan, karena pengertian mendalam biasanya berkembang dalam proses pengumpulan data atau wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam dan observasi lapangan. Menurut Mulyana (2013), wawancara adalah suatu komunikasi antara dua orang, yang ingin memperoleh informasi dari narasumber atau informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Ardianto, (2017) teknik pengumpulan data wawancara mendalam atau *intensive/ depth interview* , yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan narasumber / informan agar mendapatkan data dan informasi yang mendalam.

### 3.6 Keabsahan Data

Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut dengan triangulasi. Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Menurut Andriani et al, (2020) terdapat dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda agar mendapatkan data dan hasil dari sumber yang sama. Biasanya peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak.

2. Triangulasi sumber

Peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Penggunaan triangulasi sangat membantu, tetapi sekaligus juga sangat mahal. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan Teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2011).

### 3.7 Teknis Analisis Data

Metode kualitatif merubah data menjadi temuan. Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum (Raco, 2010).

Menurut Raco (2010), dalam penelitian ini akan menggunakan metode holistik, dimana peneliti yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhinya. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.

Setiap penelitian mengumpulkan sebuah data, hanya saja cara dalam mengumpulkan datanya berbeda. Data yang dikumpulkan dalam kualitatif dengan beraneka ragam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, yang selanjutnya diproses dengan perekaman, pencatatan, pengetikan. Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) di bagi menjadi tiga alur yaitu (Andriani et al, 2020):

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses

berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi

## 2. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

## 3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.